

Kesantunan Berbahasa Warganet di Kolom Komentar Instagram @nadiemmakarim

Dewi Utami^{1*}, Fatmawati²

¹⁻² Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau

* dewiutami196@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuturan warganet pada kolom komentar Instagram @nadiemmakarim dan sebuah survei yang mengatakan tuturan bermedia sosial warganet Indonesia terggolong tidak sopan. Masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar di akun Instagram @nadiemmakarim. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan kesantunan warganet yang terdapat pada kolom komentar Instagram @nadiemmakarim. Teori yang digunakan dalam penelitian ini prinsip kesantunan yang dikemukakan Leech. Metode yang digunakan ialah analisis isi. Data dalam penelitian ini ialah tuturan yang terdapat dalam kolom komentar Instagram @nadiemmakarim tanggal 3 Desember 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, simak, dan, catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan memberikan kode, mengklasifikasi, menganalisis, menginterpretasi serta menyimpulkan hasil penelitian. Simpulan dalam penelitian ini yaitu: Terdapat lima prinsip kesantunan menurut Leech. Kelima prinsip kesantunan tersebut adalah maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatisan dan penulis tidak menemukan yang tergolong maksim kesederhanaan. Dari lima prinsip kesantunan yang paling dominan ialah maksim permufakatan, sedangkan yang paling sedikit ialah maksim penghargaan.

Kata Kunci: kesantunan, kolom komentar, Instagram

Pendahuluan

Kesantunan menjadi hal yang primer dalam menciptakan hubungan antar manusia agar bisa berkomunikasi. Beberapa waktu lalu Indonesia masuk pada berita *IDX Chanel* dengan tingkat kesopanan paling rendah di Asia Tenggara. Hal ini dibuktikan melalui survei *Microsoft* pada tahun 2020 yang direspon 16.000 orang di 32 negara. Polling tersebut membahas kesantunan warganet dalam bersosial media. Hasilnya, Indonesia berada di urutan ke-29 dari 32 negara dengan tingkat kesantunan terendah di Asia Tenggara. Warganet Indonesia lantas menyerbu kolom komentar akun Instagram milik *Microsoft*, berbagai komentar tidak pantas dituliskan warganet Indonesia. Akibatnya pihak *Microsoft* mematikan kolom komentar Instagram mereka.

Penutur dalam menyampaikan informasi kepada lawan tutur harus menggunakan bahasa yang dapat dipahami bersama. Dalam mengutarakan maksud tidak hanya menggunakan prinsip asal mengerti saja, tetapi harus menaati prinsip kesantunan dalam bertutur. Salah satu kaidah berbahasa itu yaitu prinsip kesantunan. Prinsip kesantunan ini sebenarnya

merupakan upaya untuk menghindari konflik antara penutur dan lawan tutur. Leech dalam Rahardi (2005:59) menyatakan kesantunan berbahasa harus mamatuhi enam maksim antara lain: (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim penghargaan, (4) maksim kesederhanaan, (5) maksim permufakatan, (6) maksim kesimpatisan. Kesantunan dalam bertutur menjadi aspek yang penting untuk menciptakan sebuah komunikasi yang baik, sehingga contoh kasus di atas diharapkan tidak terjadi. Dalam kegiatan bertutur baik secara formal maupun nonformal baik secara langsung atau melalui media sosial, orang harus memperhatikan prinsip kesantunan.

Media sosial kini dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara *online* di internet. Sebagai contoh bentuk media sosial yang digunakan sebagai media promosi dan kritik ialah Instagram. Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang bisa disertai kata-kata dan membagikannya ke warganet jejaring Instagram. Salah satu akun instagram yang menarik bagi peneliti adalah @nadiemmakarim. Akun Instagram Menteri Pendidikan Republik Indonesia, saat ini tengah menjadi sorotan publik. Nadiem Makarim merupakan menteri yang aktif di media sosial, serta kebijakannya terkait proses pembelajaran sangat dinantikan masyarakat. Akun Instagram milik Nadim Makarim selalu mengunggah kegiatannya yang berkaitan dengan jabatannya sebagai Menteri Pendidikan Republik Indonesia dan interaksinya dengan masyarakat. Unggahan yang memperlihatkan kebijakan Nadim Makarim sebagai Menteri Pendidikan Republik Indonesia di masa pembelajaran daring Covid-19 mendapat berbagai komentar dari warganet mulai dari yang positif sampai yang negatif.

Adapun fenomena bentuk kesantunan berbahasa warganet saat penulis membaca komentar warganet pada salah satu unggahan Instagram @nadiemmakarim. @mahdiyah_12: "*Pak @nadiemmakarim bagaimana tindakan bapak untuk mahasuswi sekaligus korban pelecehan seksual yang dicoret namanya dari yudisium pak????*". Jika ditinjau dari kesantunan tuturan, tuturan @mahdiyah_12 tergolong dalam maksim kesimpatisan yang santun. @mahdiyah_12 bersimpati atas kasus pelecehan seksual mahasiswa yang dicoret dari daftar yudisium, @mahdiyah_12 juga mempertanyakan mengenai tindakan @nadiemmakarim selaku menteri pendidikan. Hal ini sejalan dengan Rahardi (2005:30) maksim kesimpatisan ialah kurangi antipati antara diri sendiri dengan orang lain, perbesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain.

Menurut prinsip kesantunan Leech, tuturan @mahdiyah_12 juga tergolong dalam maksim kebijaksanaan yang santun. @mahdiyah_12 sedang menambahkan keuntungan pada mahasiswa korban pelecehan, dengan @mahdiyah_12 berkomentar di unggahan Instagram @nadiemmakarim kasus tersebut dapat diketahui dan diselesaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Leech dalam Kunjana Rahardi (2005:59) maksim kebijaksanaan yang santun apabila kurangi kerugian orang lain dan tambahi keuntungan orang lain.

Peneliti tertarik dan memilih kolom komentar Instagram karena warganet banyak meluapkan keinginan mereka di kolom komentar, dan luapan keinginan mereka. Pada saat penulis observasi pertama, terdapat komentar warganet yang memperhatikan kesantunan dan ada pula yang tidak. Hal tersebut membuat penulis ingin meneliti lebih dalam lagi tentang kesantunan warganet di kolom komentar akun Instagram @nadiemmakarim. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar di akun Instagram @nadiemmakarim?

Metode

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menganalisis kesantunan berbahasa warganet yang terdapat pada kolom komentar Instagram @nadiemmakarim. Menurut Muri Yusuf dalam Sidiq & Miftachul Choiri (2019:4) pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan horistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dalam penelitaian ini menggunakan metode analisis isi. Bungin (2017:203) mengatakan bahwa analisis isi merujuk pada metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan, menganalisis dokumen untuk memahami makna, signifikansi, dan, relevansinya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni; 1) Teknik dokumentasi, 2) Teknik simak, dan 3) Teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan penulis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Adapun tahapan yang dilakukan dalam metode analisis isi, yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi data dalam penelitian yang dilakukan. Menurut (Mahsun 2011:93) Analisis isi merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang berbeda, serta menysihkan pada kelompok lain data yang serupa tapi tidak sama.

Hasil

Hasil penelitian ini berisikan kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar Instagram @nadiemmakariem. Data tersebut telah dianalisis dan disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kesantunan Berbahasa Warganet di Kolom Komentar Instagram @nadiemmakarim

No	Bentuk	Jumlah
1.	Maksim Kebijaksanaan	28
2.	Maksim Kedermawanan	26
3.	Maksim Penghargaan	5
4.	Maksim Kesederhanaan	0
5.	Maksim Permufakatan	57
6.	Maksim Kesimpatian	29
Total		145

Analisis data dibawah ini menjelaskan hasil analisis kesantunan berbahasa warganet di kolom komentar Instagram @nadiemmakarim yang menggunakan Leech dalam Kunjana Rahardi. Analisis dalam bab ini bedasarkan data-data berupa kesantunan berbahasa warganet di kolom komentar Instagram @nadiemakariem diantaranya:

Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan keuntungan orang lain dan meminimalkan kerugian orang lain. Maksim

kebijaksanaan yang muncul merupakan respon warganet terhadap unggahan @nadiemmakarim.

Konteks: Tuturan ini terjadi dalam kolom komentar *Instagram* @nadiemmakarim dengan warganet yang berkomentar di kolom komentar Instagram @nadiemmakarim pada unggahan tanggal 3 Desember 2020 yang membahas cuplikan video mengenai merdeka belajar. Unggahan bermula @luqmanurabidin berkomentar meminta @nadiemmakarim mengadakan pelajaran Bahasa Inggris. Tuturan tersebut disampaikan warganet kepada @nadiemmakarim selaku Menteri Pendidikan.

@nadiemmakarim: Bapak Nadiem Makarim mengunggah cuplikan rekaman *zoom meeting* di akun instagramnya @nadiemmakarim. Unggahan berupa cuplikan rekaman video *zoom meeting*, pada rekaman zoom meeting tersebut Bapak Nadiem Makarim sedang berdiskusi dengan Prof. Jeffrey Sachs membahas merdeka belajar dengan menggunakan bahasa Inggris. Pada unggahan tersebut Bapak Nadiem Makarim juga menyertakan kata-kata sebagai berikut:

@nadiemmakarim: Terima kasih Prof. Jeffrey Sachs atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menjelaskan esensi dari Merdeka Belajar dan transformasi pendidikan yang sedang kita upayakan bersama. Transformasi yang besar ini membuat kita tidak lagi mengejar ketertinggalan, tapi melompat ke masa depan. Saya yakin jika kita bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar, Indonesia pasti akan terus melahirkan inovasi dan unggul di panggung dunia.

@luqmanurabidin: Biar anak anak bisa berbicara bahasa Inggris, tolonglah pak menteri bahasa Inggris di adakan kembali.

Dianalisis menggunakan prinsip kesantunan Leech, tuturan @luqmanurabidin teridentifikasi ke dalam maksim kebijaksanaan yang santun. Pada tuturan "*Biar anak anak bisa berbicara bahasa Inggris, tolonglah pak menteri bahasa Inggris di adakan kembali*", @luqmanurabidin sedang mengurangi kerugian orang lain dan menambahkan keuntungan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Leech dalam Rahardi (2005:59) maksim kebijaksanaan yang santun apabila kurangi kerugian orang lain dan tambahi keuntungan orang lain, sejalan yang dituturkan @luqmannurabidin sedang berusaha mengurangi kerugian dan menambahkan keuntungan untuk anak-anak sehingga bisa kembali belajar bahasa inggris. Oleh karena itu @luqmannurabidin meminta @nadiemmakarim untuk mengadakan pelajaran bahasa inggris. Berdasarkan alasan di atas, tuturan @luqmanurabidin tergolong maksim kebijaksanaan yang santun karena mengurangi kerugian dan menambahkan keuntungan orang lain.

Konteks: Tuturan ini terjadi dalam kolom komentar *Instagram* @nadiemmakarim dengan warganet yang berkomentar di kolom komentar Instagram @nadiemmakarim pada unggahan tanggal 3 Desember 2020 yang membahas cuplikan video mengenai merdeka belajar. Unggahan bermula @neng_cantip berkomentar meminta @nadiemmakarim mengusut dan menghukum pelaku pelecehan seksual. Tuturan tersebut disampaikan warganet kepada @nadiemmakarim selaku Menteri Pendidikan

@nadiemmakarim: Bapak Nadiem Makarim mengunggah cuplikan rekaman *zoom meeting* di akun instagramnya @nadiemmakarim. Unggahan berupa cuplikan rekaman video *zoom meeting*, pada rekaman zoom meeting tersebut Bapak Nadiem Makarim sedang berdiskusi dengan Prof. Jeffrey Sachs membahas merdeka belajar dengan menggunakan bahasa Inggris. Pada unggahan tersebut Bapak Nadiem Makarim juga menyertakan kata-kata sebagai berikut:

@nadiemmakarim: Terima kasih Prof. Jeffrey Sachs atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menjelaskan esensi dari Merdeka Belajar dan transformasi pendidikan yang sedang kita upayakan bersama. Transformasi yang besar ini membuat kita tidak lagi mengejar ketertinggalan, tapi melompat ke masa depan. Saya yakin jika kita bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar, Indonesia pasti akan terus melahirkan inovasi dan unggul di panggung dunia.

@neng_cantip: Tolong diusut dan dihukum seadil-adilnya dosen ini pak, kami sebagai mahasiswa sangat malu atas tindakan yang telah dilakukan oleh dosen ini dan tindakan yang dilakukan oleh dekan kami pak.

Menurut prinsip kesantunan Leech, tuturan @neng_cantip tergolong dalam maksim kebijaksanaan yang santun. Pada tuturan @neng_cantip sedang menambahkan keuntungan pada mahasiswa korban pelecehan di UNSRI, dengan @neng_cantip berkomentar di unggahan Instagram @nadiemmakarim kasus tersebut dapat diketahui dan diselesaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Leech dalam Rahardi (2005:59) maksim kebijaksanaan yang santun apabila kurangi kerugian orang lain dan tambahi keuntungan orang lain. Oleh karena itu tuturan @neng_cantip tergolong juga dalam maksim kebijaksanaan yang santun.

Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan pengorbanannya dan meminimalkan keuntungannya. Maksim kedermawanan yang muncul merupakan respon warganet terhadap unggahan @nadiemmakarim

Konteks: Tuturan ini terjadi dalam kolom komentar *Instagram* @nadiemmakarim dengan warganet yang berkomentar di kolom komentar Instagram @nadiemmakarim pada unggahan tanggal 3 Desember 2020 yang membahas cuplikan video mengenai merdeka belajar. Unggahan bermula @rrriizkyyyy meminta kepada @nadiemmakarim memberikan waktu libur sehingga ia dapat beristirahat. Hal ini terkait kebijakan @nadiemmakarim yang meniadakan libur semester ganjil pada tahun 2021.

@nadiemmakarim: Bapak Nadiem Makarim mengunggah cuplikan rekaman *zoom meeting* di akun instagramnya @nadiemmakarim. Unggahan berupa cuplikan rekaman video *zoom meeting*, pada rekaman zoom meeting tersebut Bapak Nadiem Makarim sedang berdiskusi dengan Prof. Jeffrey Sachs membahas merdeka belajar dengan menggunakan bahasa Inggris. Pada unggahan tersebut Bapak Nadiem Makarim juga menyertakan kata-kata sebagai berikut:

@nadiemmakarim: Terima kasih Prof. Jeffrey Sachs atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menjelaskan esensi dari Merdeka Belajar dan transformasi pendidikan yang sedang kita upayakan bersama. Transformasi yang besar ini membuat kita tidak lagi mengejar ketertinggalan, tapi melompat ke masa depan. Saya yakin jika kita bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar, Indonesia pasti akan terus melahirkan inovasi dan unggul di panggung dunia.

@rrriizkyyyy: UNTUK PAK NADIEM MAKARIEM YG TERHORMAT SAYA IZIN UNTUK MOHON UNTUK BERI KAMI LIBUR pakk!!!! SAYA JUGA KAN MANUSIA PAK BUTUH ISTIRAHAT.

Jika dianalisis menggunakan prinsip kesantunan Leech, tuturan @rrriizkyyyy teridentifikasi ke dalam maksim kedermawanan yang tidak santun. Pada tuturan "UNTUK PAK NADIEM MAKARIEM YG TERHORMAT SAYA IZIN UNTUK MOHON UNTUK BERI KAMI LIBUR pakk!!!!", @rrriizkyyyy sedang mengurangi pengorbanan dirinya dan menambahkan keuntungan dirinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Leech dalam Rahardi (2005:59) maksim kedermawanan yang santun ialah kurangi keuntungan diri sendiri dan tambahi pengorbanan diri sendiri. Tuturan yang dikemukakan @rrriizkyyyy dimaksudkan untuk

mengurangi pengorbanannya yakni tidak diadakannya libur sekolah, ia berusaha menambahkan keuntungan dirinya yakni mendapatkan waktu untuk beristirahat. Berdasarkan alasan di atas, tuturan @rrriizkyyyy tergolong maksim kedermawanan yang tidak santun

Konteks: Tuturan ini terjadi dalam kolom komentar *Instagram* @nadiemmakarim dengan warganet yang berkomentar di kolom komentar Instagram @nadiemmakarim pada unggahan tanggal 3 Desember 2020 yang membahas cuplikan video mengenai merdeka belajar. Unggahan bermula @rasyid.taruna meminta kepada @nadiemmakarim memberikan waktu libur karena gurunya memberikan begitu banyak tugas. Hal ini terkait kebijakan @nadiemmakarim yang meniadakan libur semester ganjil pada tahun 2021.

@nadiemmakarim: Bapak Nadiem Makarim mengunggah cuplikan rekaman *zoom meeting* di akun instagramnya @nadiemmakarim. Unggahan berupa cuplikan rekaman video *zoom meeting*, pada rekaman zoom meeting tersebut Bapak Nadiem Makarim sedang berdiskusi dengan Prof. Jeffrey Sachs membahas merdeka belajar dengan menggunakan bahasa Inggris. Pada unggahan tersebut Bapak Nadiem Makarim juga menyertakan kata-kata sebagai berikut:

@nadiemmakarim: Terima kasih Prof. Jeffrey Sachs atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menjelaskan esensi dari Merdeka Belajar dan transformasi pendidikan yang sedang kita upayakan bersama. Transformasi yang besar ini membuat kita tidak lagi mengejar ketertinggalan, tapi melompat ke masa depan. Saya yakin jika kita bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar, Indonesia pasti akan terus melahirkan inovasi dan unggul di panggung dunia.

@rasyid.taruna: Saya minta tolong untuk sekolah diliburkan pak, karena kalau masuk terus gurunya kalau memberikan tugas nggak kira-kira pak

Jika dianalisis menurut prinsip kesantunan Leech. Tuturan @rasyid.taruna teridentifikasi ke dalam maksim kedermawanan yang tidak santun. Dimana @rasyid.taruna sedang mengurangi pengorbanan dirinya. Hal ini terlihat pada tuturan "*karena kalau masuk gurunya kalau memberikan tugas nggak kira-kira pak*", tuturan tersebut memiliki maksud bahwa @rasyid.taruna sedang mengurangi pengorbanannya yakni mengerjakan tugas yang diberikan guru oleh karena itu ia meminta diberikan libur sekolah kepada bapak @nadiemmakarim. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Leech dalam Rahardi (2005:59) maksim kedermawanan yang santun ialah kurangi keuntungan diri sendiri dan tambahi pengorbanan diri sendiri. Oleh sebab itu tuturan @rasyid.taruna tergolong pada maksim kedermawanan yang tidak santun.

Maksim Penghargaan

Maksim penghargaan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan pujian pada orang lain dan meminimalkan cacian pada orang lain. Maksim penghargaan yang muncul merupakan respon warganet terhadap unggahan @nadiemmakarim.

Konteks: Tuturan ini terjadi dalam kolom komentar *Instagram* @nadiemmakarim dengan warganet yang berkomentar di kolom komentar Instagram @nadiemmakarim pada unggahan tanggal 3 Desember 2020 yang membahas cuplikan video mengenai merdeka belajar. Unggahan bermula @rrriizkyyyy memberikan penghargaan kepada @nadiemmakarim dengan menambahkan kata hormat di belakang nama, hal tersebut dilakukan guna memberikan penghargaan. Hal ini terkait kebijakan @nadiemmakarim yang meniadakan libur semester ganjil pada tahun 2021.

@nadiemmakarim: Bapak Nadiem Makarim mengunggah cuplikan rekaman *zoom meeting* di akun instagramnya @nadiemmakarim. Unggahan berupa cuplikan rekaman video *zoom meeting*, pada rekaman zoom meeting tersebut Bapak Nadiem Makarim sedang berdiskusi dengan Prof. Jeffrey Sachs membahas merdeka belajar dengan menggunakan bahasa Inggris. Pada unggahan tersebut Bapak Nadiem Makarim juga menyertakan kata-kata sebagai berikut:

@nadiemmakarim: Terima kasih Prof. Jeffrey Sachs atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menjelaskan esensi dari Merdeka Belajar dan transformasi pendidikan yang sedang kita upayakan bersama. Transformasi yang besar ini membuat kita tidak lagi mengejar ketertinggalan, tapi melompat ke masa depan. Saya yakin jika kita bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar, Indonesia pasti akan terus melahirkan inovasi dan unggul di panggung dunia.

@rrriizkyyyy: UNTUK PAK NADIEM MAKARIEM YG TERHORMAT SAYA IZIN UNTUK MOHON UNTUK BERI KAMI LIBUR pakk!!!! SAYA JUGA KAN MANUSIA PAK BUTUH ISTIRAHAT (4)

Menurut prinsip kesantunan Leech, tuturan @rrriizkyyyy juga tergolong dalam maksim penghargaan yang santun. Pada tuturan “UNTUK PAK NADIEM MAKARIEM YG TERHORMAT” @rrriizkyyyy sedang meningkatkan pujian atau penghargaan kepada orang lain yang ditandai dari tuturan “PAK NADIEM MAKARIEM YG TERHORMAT”. Tuturan tersebut memiliki maksud @rrriizkyyyy memberikan rasa hormatnya atau penghargaan pada @nadiemmakarim selaku menteri pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Leech dalam Rahardi (2005:62) maksim penghargaan ialah orang dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada orang lain.

Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan cacian pada diri sendiri dan meminimalkan pujian pada diri sendiri dalam kolom komentar warganet pada unggahan @nadiemmakarim. Berdasarkan unggahan @nadiemmakarim tidak teridentifikasi maksim kesederhanaan yang dituturkan warganet.

Maksim Permufakatan

Maksim permufakatan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan persesuaian antara diri sendiri dan orang lain dan meminimalkan ketidaksesuaian diantara mereka. Maksim permufakatan yang muncul merupakan respon warganet terhadap unggahan @nadiemmakarim

Konteks: Tuturan ini terjadi dalam kolom komentar *Instagram* @nadiemmakarim dengan warganet yang berkomentar di kolom komentar Instagram @nadiemmakarim pada unggahan tanggal 3 Desember 2020 yang membahas cuplikan video mengenai merdeka belajar. Unggahan bermula @rrriizkyyyy tidak setuju dengan kebijakan @nadiemmakarim meniadakan libur semester. Hal ini terkait kebijakan @nadiemmakarim yang meniadakan libur semester ganjil pada tahun 2021.

@nadiemmakarim: Bapak Nadiem Makarim mengunggah cuplikan rekaman *zoom meeting* di akun instagramnya @nadiemmakarim. Unggahan berupa cuplikan rekaman video *zoom meeting*, pada rekaman zoom meeting tersebut Bapak Nadiem Makarim sedang berdiskusi dengan Prof. Jeffrey Sachs membahas merdeka belajar dengan menggunakan bahasa Inggris. Pada unggahan tersebut Bapak Nadiem Makarim juga menyertakan kata-kata sebagai berikut:

@nadiemmakarim: Terima kasih Prof. Jeffrey Sachs atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menjelaskan esensi dari Merdeka Belajar dan transformasi pendidikan yang sedang kita upayakan bersama. Transformasi yang besar ini membuat kita tidak lagi mengejar ketertinggalan, tapi melompat ke masa depan. Saya yakin jika kita bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar, Indonesia pasti akan terus melahirkan inovasi dan unggul di panggung dunia.

@rrriizkyyyy : UNTUK PAK NADIEM MAKARIEM YG TERHORMAT SAYA IZIN UNTUK MOHON UNTUK BERI KAMI LIBUR pakk!!!! SAYA JUGA KAN MANUSIA PAK BUTUH ISTIRAHAT

Jika dianalisis menurut prinsip kesantunan Leech. Tuturan @rrriizkyyyy tergolong maksim permufakatan yang tidak santun. Pada tuturan "*UNTUK PAK NADIEM MAKARIEM YG TERHORMAT SAYA IZIN UNTUK MOHON UNTUK BERI KAMI LIBUR pakk!!!!*", @rrriizkyyyy sedang menambah ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain dan mengurangi persesuaian diri sendiri dengan orang lain. Tuturan @rrriizkyyyy memiliki maksud ia tidak setuju dengan kebijakan yang ditetapkan @nadiemmakarim yakni tidak diadakannya libur semester. Hal tersebut sesuai dengan maksim permufakatan menurut Leech dalam Rahardi (2005:64) apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur, maka dapat dikatakan bersikap santun. Sedangkan tuturan @rrriizkyyyy memiliki maksud bahwa ia tidak memiliki kecocokan dengan @nadiemmakarim. Berdasarkan alasan di atas, tuturan @rrriizkyyyy tergolong maksim permufakatan yang tidak santun.

Konteks: Tuturan ini terjadi dalam kolom komentar *Instagram* @nadiemmakarim dengan warganet yang berkomentar di kolom komentar *Instagram* @nadiemmakarim pada unggahan tanggal 3 Desember 2020 yang membahas cuplikan video mengenai merdeka belajar. Unggahan bermula @rohmagengmursita tidak setuju dengan kebijakan @nadiemmakarim tidak transparan hasil SKB, hal ini terkait dengan seleksi CPNS. Hal ini disampaikan kepada @nadiemmakarim karena beliau selaku menteri pendidikan dan kebudayaan.

@nadiemmakarim: Bapak Nadiem Makarim mengunggah cuplikan rekaman *zoom meeting* di akun *instagramnya* @nadiemmakarim. Unggahan berupa cuplikan rekaman video *zoom meeting*, pada rekaman *zoom meeting* tersebut Bapak Nadiem Makarim sedang berdiskusi dengan Prof. Jeffrey Sachs membahas merdeka belajar dengan menggunakan bahasa Inggris. Pada unggahan tersebut Bapak Nadiem Makarim juga menyertakan kata-kata sebagai berikut:

@nadiemmakarim: Terima kasih Prof. Jeffrey Sachs atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menjelaskan esensi dari Merdeka Belajar dan transformasi pendidikan yang sedang kita upayakan bersama. Transformasi yang besar ini membuat kita tidak lagi mengejar ketertinggalan, tapi melompat ke masa depan. Saya yakin jika kita bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar, Indonesia pasti akan terus melahirkan inovasi dan unggul di panggung dunia.

@rohmagengmursita: Mohon bantuannya pak #transparansiskbkemdikbud bapak @nadiemmakarim saya hanya rakyat hanya rakyat biasa yang berusaha mau menjalani tes cpns untuk menjadi pendidik yang baik

Jika dianalisis menurut prinsip kesantunan Leech, tuturan @rohmagengmursita tergolong ke dalam maksim permufakatan yang tidak santun. Pada tuturan "*Mohon bantuannya pak #transparansiskbkemdikbud bapak @nadiemmakarim saya hanya rakyat hanya rakyat biasa yang berusaha mau menjalani tes cpns untuk menjadi pendidik yang baik*", @rohmagengmursita sedang menambah ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain dan mengurangi persesuaian diri sendiri dengan orang lain. Pada maksud tuturan @rohmagengmursita @rohmagengmursita sedang tidak sesuai dengan pak @nadiemmakarim yang tidak transparansi skb kemdikbud. Hal tersebut sesuai dengan

maksim permufakatan menurut Leech dalam Rahardi (2005:64) apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur, maka dapat dikatakan bersikap santun. Sedangkan tuturan @rohmahagengmursita memiliki maksud bahwa ia tidak memiliki kecocokan. Berdasarkan alasan di atas, tuturan @rohmahagengmursita tergolong maksimal permufakatan yang tidak santun.

Konteks: Tuturan ini terjadi dalam kolom komentar *Instagram* @nadiemmakarim dengan warganet yang berkomentar di kolom komentar Instagram @nadiemmakarim pada unggahan tanggal 3 Desember 2020 yang membahas cuplikan video mengenai merdeka belajar. Unggahan bermula @rasyid.taruna tidak setuju dengan kebijakan @nadiemmakarim meniadakan libur semester. Hal ini terkait kebijakan @nadiemmakarim yang meniadakan libur semester ganjil pada tahun 2021.

@nadiemmakarim: Bapak Nadiem Makarim mengunggah cuplikan rekaman *zoom meeting* di akun instagramnya @nadiemmakarim. Unggahan berupa cuplikan rekaman video *zoom meeting*, pada rekaman zoom meeting tersebut Bapak Nadiem Makarim sedang berdiskusi dengan Prof. Jeffrey Sachs membahas merdeka belajar dengan menggunakan bahasa Inggris. Pada unggahan tersebut Bapak Nadiem Makarim juga menyertakan kata-kata sebagai berikut:

@nadiemmakarim: Terima kasih Prof. Jeffrey Sachs atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menjelaskan esensi dari Merdeka Belajar dan transformasi pendidikan yang sedang kita upayakan bersama. Transformasi yang besar ini membuat kita tidak lagi mengejar ketertinggalan, tapi melompat ke masa depan. Saya yakin jika kita bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar, Indonesia pasti akan terus melahirkan inovasi dan unggul di panggung dunia.

@rasyid.taruna: Saya minta tolong untuk sekolah diliburkan pak, karena kalau masuk terus gurunya kalau memberikan tugas nggak kira-kira pak.

Jika dianalisis menurut prinsip kesantunan Leech. Tuturan @rasyid.taruna tergolong maksimal permufakatan yang tidak santun. Pada tuturan "*karena kalau masuk gurunya kalau memberikan tugas nggak kira-kira pak*", @rasyid.taruna sedang menambah ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain dan mengurangi persesuaian diri sendiri dengan orang lain. Tuturan @rasyid.taruna memiliki maksud ia tidak setuju dengan kebijakan yang ditetapkan @nadiemmakarim yakni tidak diadakannya libur semester sehingga ia meminta untuk diadakan libur semester. Hal tersebut sesuai dengan maksimal permufakatan menurut Leech dalam Rahardi (2005:64) apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur, maka dapat dikatakan bersikap santun. Sedangkan tuturan @rasyid.taruna memiliki maksud bahwa ia tidak memiliki kecocokan dengan @nadiemmakarim. Berdasarkan alasan di atas, tuturan @rasyid.taruna tergolong maksimal permufakatan yang tidak santun.

Maksim Kesimpatisan

Maksim kesimpatisan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan simpati antara diri sendiri dan orang lain dan meminimalkan antipati antara diri sendiri dengan orang lain. Maksim kesimpatisan yang muncul merupakan respon warganet terhadap unggahan @nadiemmakarim.

Konteks: Tuturan ini terjadi dalam kolom komentar *Instagram* @nadiemmakarim dengan warganet yang berkomentar di kolom komentar Instagram @nadiemmakarim pada unggahan tanggal 3 Desember 2020 yang membahas cuplikan video mengenai merdeka belajar. Unggahan bermula @luqmanurabidin bersimpati kepada siswa karena pelajaran

Bahasa Inggris ditiadakan. Tuturan tersebut disampaikan warganet kepada @nadiemmakarim selaku Mendikbud yang memiliki wewenang dalam dunia pendidikan.

@nadiemmakarim: Bapak Nadiem Makarim mengunggah cuplikan rekaman *zoom meeting* di akun instagramnya @nadiemmakarim. Unggahan berupa cuplikan rekaman video *zoom meeting*, pada rekaman zoom meeting tersebut Bapak Nadiem Makarim sedang berdiskusi dengan Prof. Jeffrey Sachs membahas merdeka belajar dengan menggunakan bahasa Inggris. Pada unggahan tersebut Bapak Nadiem Makarim juga menyertakan kata-kata sebagai berikut:

@nadiemmakarim: Terima kasih Prof. Jeffrey Sachs atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menjelaskan esensi dari Merdeka Belajar dan transformasi pendidikan yang sedang kita upayakan bersama. Transformasi yang besar ini membuat kita tidak lagi mengejar ketertinggalan, tapi melompat ke masa depan. Saya yakin jika kita bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar, Indonesia pasti akan terus melahirkan inovasi dan unggul di panggung dunia.

@luqmanurabidin: Biar anak anak bisa berbicara bahasa Inggris, tolonglah pak menteri bahasa Inggris di adakan kembali

Dianalisis menggunakan prinsip kesantunan Leech tuturan @luqmannurabidin teridentifikasi ke dalam maksim kesimpatisan yang santun. Pada tuturan "*Biar anak anak bisa berbicara bahasa Inggris, tolonglah pak menteri bahasa Inggris di adakan kembali*" @luqmannurabidin sedang memperbesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain. Hal tersebut sejalan dengan Leech dalam Rahardi (2005:60) maksim kesimpatisan yang santun ialah kurangi antipasti antara diri sendiri dengan orang lain dan perbesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain. @luqmannurabidin sedang bersimpati kepada anak-anak di karenakan pelajaran bahasa inggris di hapuskan pada tingkat SD. Oleh karena itu @luqmannurabidin meminta @nadiemmakarim untuk mengadakan kembali pelajaran bahasa inggris untuk anak-anak sehingga anak-anak dapat berbicara bahasa inggris dengan lancar. Berdasarkan alasan di atas, tuturan @luqmannurabidin tergolong ke dalam maksim kesimpatisan yang santun karena memperbesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain.

Konteks: Tuturan ini terjadi dalam kolom komentar *Instagram* @nadiemmakarim dengan warganet yang berkomentar di kolom komentar Instagram @nadiemmakarim pada unggahan tanggal 3 Desember 2020 yang membahas cuplikan video mengenai merdeka belajar. Unggahan bermula @neng_cantip bersimpati kepada mahasiswa korban pelecehan seksual sehingga meminta @nadiemmakarim mengusut dan menghukum pelaku pelecehan tersebut. Tuturan tersebut disampaikan warganet kepada @nadiemmakarim selaku Mendikbud yang memiliki wewenang dalam dunia pendidikan.

@nadiemmakarim: Bapak Nadiem Makarim mengunggah cuplikan rekaman *zoom meeting* di akun instagramnya @nadiemmakarim. Unggahan berupa cuplikan rekaman video *zoom meeting*, pada rekaman zoom meeting tersebut Bapak Nadiem Makarim sedang berdiskusi dengan Prof. Jeffrey Sachs membahas merdeka belajar dengan menggunakan bahasa Inggris. Pada unggahan tersebut Bapak Nadiem Makarim juga menyertakan kata-kata sebagai berikut:

@nadiemmakarim: Terima kasih Prof. Jeffrey Sachs atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menjelaskan esensi dari Merdeka Belajar dan transformasi pendidikan yang sedang kita upayakan bersama. Transformasi yang besar ini membuat kita tidak lagi mengejar ketertinggalan, tapi melompat ke masa depan. Saya yakin jika kita bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar, Indonesia pasti akan terus melahirkan inovasi dan unggul di panggung dunia.

@neng_cantip: Tolong diusut dan dihukum seadil-adilnya dosen ini pak, kami sebagai mahasiswa sangat malu atas tindakan yang telah dilakukan oleh dosen ini dan tindakan yang dilakukan oleh dekan kami pak.

Dianalisis menurut prinsip kesantunan Leech, tuturan @neng_cantip tergolong maksim kesimpatisan yang santun. Pada tuturan @neng_cantip bersimpati pada mahasiswa UNSRI yang mengalami pelecehan oleh dosennya sehingga ia meminta @nadiemmakarim untuk mengusut kasus tersebut. Hal ini sejalan dengan Rahardi (2005:60) maksim kesimpatisan ialah kurangi antipati antara diri sendiri dengan orang lain, perbesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain. Oleh karena hal tersebut tuturan @neng_cantip tergolong maksim kesimpatisan yang santun.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, ditemukan sebanyak 145 tuturan yang tergolong dalam maksim Leech dari 85 tuturan. Hal tersebut karena ditemukan tuturan yang teridentifikasi lebih dari satu bentuk maksim.

Maksim Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu pada tuturan warganet dalam kolom komentar Instagram @nadiemmakarim, ditemukan tuturan yang tergolong dalam maksim kebijakan sejumlah 28 tuturan. Maksim kebijakan yang ditemukan pada tuturan warganet dalam kolom komentar Instagram @nadiemmakarim berisi tuturan mengenai permintaan mendak lanjuti kasus pelecehan seksual di UNSRI sebanyak 23 tuturan, tuturan mengenai permintaan libur semester sebanyak 3 tuturan, tuturan mengenai permintaan afirmasi khusus untuk honorer yang sudah lama mengabdikan sebanyak 1 tuturan, tuturan mengenai guru Bahasa Inggris yang tidak dapat mengikuti PPPK menjadi guru kelas sebanyak 1 tuturan.

Pada penelitian ini tuturan yang termasuk maksim kebijakan ialah tuturan yang lebih menguntungkan orang lain dan mengurangi kerugian orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi (2005:60) mengatakan maksim kebijakan ialah kurangi kerugian orang lain dan tambah keuntungan orang lain. Pada penelitian ini ditemukan sejumlah 28 tuturan yang tergolong santun menurut maksim kebijakan dan tidak ditemukan tuturan yang tidak santun menurut dengan maksim kebijakan

Berdasarkan prinsip kesantunan, tuturan yang tergolong santun dalam penelitian ini karena tuturan warganet pada kolom komentar meminta @nadiemmakarim untuk membantu orang lain (korban pelecehan seksual di UNSRI), meminta @nadiemmakarim memberikan libur semester untuk siswa, meminta afirmasi khusus bagi honorer yang sudah lama mengabdikan, dan meminta guru Bahasa Inggris dapat menjadi guru kelas dapa tes PPPK. Berdasarkan permintaan warganet tersebut, tuturan warganet akan cenderung menjadi tuturan yang santun karena pada tuturannya warganet berusaha menambahkan keuntungan orang lain yakni dengan cara meminta @nadiemmakarim melakukan sesuatu hal. Ketika meminta orang lain melakukan sesuatu, tuturan penutur akan berusaha sesantun mungkin sehingga lawan tutur melakukan hal yang diminta. Hal ini sejalan dengan Asror dan Udin (2018:26) mengatakan bahwa tuturan semakin tidak santun jika mengurangi keuntungan lawan tuturnya. Oleh karena itu tuturan warganet meminta @nadiemmakarim banyak terdapat tuturan yang santun karena menambahkan keuntungan orang lain.

Maksim Kedermawanan

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu pada tuturan warganet dalam kolom komentar Instagram @nadiemmakarim, ditemukan tuturan yang tergolong dalam maksim kedermawanan sejumlah 26 tuturan. Maksim kedermawanan yang ditemukan pada tuturan warganet dalam kolom komentar Instagram @nadiemmakarim berisi tuturan mengenai permintaan libur semester sebanyak 24 tuturan, dan permintaan segera mencairkan uang kampus merdeka sebanyak 1 tuturan.

Pada penelitian ini tuturan yang termasuk maksim kedermawanan ialah tuturan yang menambahkan pengorbanan diri sendiri dan mengurangi keuntungan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi (2005:61) yang mengatakan maksim kedermawanan ialah kurangi keuntungan diri sendiri dan tambahkan pengorbanan diri sendiri. Pada penelitian ini ditemukan 1 tuturan yang tergolong santun, dan 25 tuturan yang tergolong tidak santun.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 1 tuturan yang tergolong santun yakni pada tuturan 16, tuturan tersebut tergolong santun karena sedang menambahkan pengorbanannya dengan tetap melaksanakan program kampus merdeka meskipun gaji yang seharusnya didapat belum dibayarkan yang mengakibatkan ia diusir dari kost.

Tuturan yang tergolong tidak santun menurut maksim kedermawanan dalam penelitian ini sejumlah 25 tuturan. Tuturan tersebut tergolong tidak santun karena pada tuturannya warganet mengurangi pengorbanannya untuk terus belajar di sekolah tanpa libur semester imbas dari terjadinya covid-19 sehingga meminta @nadiemmakarim untuk memberikan libur semester. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa saat bertutur menurut maksim kedermawanan warganet banyak bertutur tidak santun karena lebih mengedepankan keuntungan dirinya.

Maksim Penghargaan

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu pada tuturan warganet dalam kolom komentar Instagram @nadiemmakarim, ditemukan tuturan yang tergolong dalam maksim penghargaan sejumlah 5 tuturan. Maksim penghargaan yang ditemukan pada tuturan warganet dalam kolom komentar Instagram @nadiemmakarim berisi tuturan mengenai permintaan libur semester sebanyak 4 tuturan, dan permintaan transparansi hasil SKB 1 tuturan.

Pada penelitian ini tuturan yang termasuk maksim penghargaan ialah tuturan yang menambahkan pujian pada orang lain, dan mengurangi cacian pada orang lain. Hal ini sejalan dengan Yanti dan dkk (2021:144) maksim penghargaan atau maksim pujian dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada orang lain. Sehingga diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain serta mengharuskan peserta tutur memaksimalkan pujian terhadap orang lain. Pada penelitian ini ditemukan maksim penghargaan yang tergolong santun sebanyak 3 tuturan, dan tuturan yang tergolong tidak santun sebanyak 2 tuturan.

Pada penelitian ini ditemukan tuturan yang tergolong santun sebanyak 3 tuturan, tuturan yang tergolong santun karena tuturannya memberikan penghargaan kepada orang lain dengan menambahkan pujian pada tuturannya, seperti kata “yang terhormat, yang kasep”. Sedangkan tuturan yang tergolong tidak santun dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 2

tuturan. Tuturan tersebut tergolong tidak santun karena saat bertutur mengecam lawan tutur dan meminimalkan pujian seperti kata “harusnya, harus dengar masukan”. Hal ini sejalan dengan Yanti dan dkk (2021:147) yang mengatakan pelanggaran maksim penghargaan dapat terjadi apabila peserta tutur memaksimalkan ketidakhormatan dan mengecam terhadap orang lain, meminimalkan pujian terhadap orang lain sehingga akan menimbulkan kesan negatif di dalam proses komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa saat bertutur menurut maksim penghargaan warganet banyak bertutur santun berusaha memberikan penghargaan kepada orang lain.

Maksim Kesederhanaan

Tuturan yang tergolong maksim kesederhanaan ialah tuturan yang mengurangi pujian pada diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Yanti dan dkk (2021:144) yang mengatakan maksim kesederhanaan ialah peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.

Pada penelitian ini tidak ditemukan tuturan yang tergolong dalam maksim kesederhanaan baik tuturan yang santun maupun tuturan yang tidak santun. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini penulis hanya mengambil tuturan direktif untuk diteliti. Sedangkan tuturan direktif ialah tuturan yang dipakai penutur untuk meminta lawan tutur melakukan sesuatu yang disebutkan dalam tuturan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Romi, Mahsun, dan, Sukri (2022:1718) yang mengatakan tindak tutur direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Oleh sebab itu tuturan yang tergolong maksim kesederhanaan dalam penelitian ini tidak ditemukan karena tuturan warganet pada penelitian ini meminta lawan tutur melakukan sesuatu. Saat meminta orang lain melakukan sesuatu penutur akan mengurangi pujian pada diri sendiri.

Maksim Permufakatan

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu pada tuturan warganet dalam kolom komentar Instagram @nadiemmakarim, ditemukan tuturan yang tergolong dalam maksim permufakatan sejumlah 57 tuturan. Maksim permufakatan yang ditemukan pada tuturan warganet dalam kolom komentar Instagram @nadiemmakarim berisi tuturan mengenai permintaan libur semester sebanyak 53 tuturan, dan permintaan transparansi hasil SKB 1 tuturan, permintaan meninjau ulang kurikulum sekolah penggerak sebanyak 1 tuturan, pernyataan mengenai guru yang membawa serta anak mengajar sebanyak 1 tuturan, pertanyaan mengenai guru Bahasa Inggris yang tidak bisa menjadi guru kelas pada tes PPK sebanyak 1 tuturan.

Pada penelitian ini tuturan yang tergolong maksim permufakatan ialah tuturan yang meningkatkan persesuaian antara diri sendiri dan orang lain dan mengurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dan orang lain. Hal ini sejalan dengan Rahardi (2005:64) yang mengatakan di dalam maksim permufakatan ditekankan agar para peserta tutur saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka dapat dikatakan bersikap santun.

Dalam penelitian ini ditemukan tuturan yang tergolong tidak santun sebanyak 57 tuturan, sedangkan tuturan yang tergolong santun menurut maksim permufakatan tidak ditemukan. Pada penelitian ini ditemukan tuturan yang tergolong tidak santun karena tuturan tersebut

tidak ada kecocokan dengan mitra tutur. Misalnya pada tuturan meminta libur semester, tuturan tersebut tidak cocok atau tidak setuju dengan kebijakan peniadaan libur semester yang ditetapkan @nadiemmakarim. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa saat bertutur menurut maksim permufakatan warganet banyak bertutur tidak santun karena tidak setuju dengan lawan tutur.

Maksim Kesimpatisan

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu pada tuturan warganet dalam kolom komentar Instagram @nadiemmakarim, ditemukan tuturan yang tergolong dalam maksim kesimpatisan sejumlah 29 tuturan. Maksim kesimpatisan yang ditemukan pada tuturan warganet dalam kolom komentar Instagram @nadiemmakarim berisi tuturan mengenai permintaan membantu korban pelecehan di UNSRI sebanyak 21 tuturan, permintaan siswa diberikan libur 5 tuturan, permintaan meniadakan Bahasa Inggris untuk siswa SD sebanyak 1 tuturan, pertanyaan mengenai guru yang membawa anak mengajar 1 tuturan.

Pada penelitian ini tuturan yang tergolong maksim kesimpatisan ialah tuturan yang memaksimalkan sikap simpati kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Yanti dan dkk (2021:145) yang mengatakan maksim kesimpatisan mengharuskan agar peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya dan sikap antipati terhadap lawan tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun. Pada penelitian ini ditemukan 28 tuturan yang tergolong santun menurut maksim kesimpatisan dan 1 tuturan yang tergolong tidak santun.

Tuturan yang santun dalam penelitian ini ditemukan karena dalam bertutur warganet banyak peduli dengan orang lain. Pada penelitian ini ditemukan bahwa warganet bersimpati terhadap korban pelecehan seksual yang terjadi di UNSRI, siswa yang tidak mendapatkan libur semester, siswa yang tidak lagi belajar Bahasa Inggris dan simpati terhadap guru yang membawa anaknya saat mengajar. Sedangkan tuturan yang tidak santun karena saat bertutur penutur bersikap antipati terhadap lawan tutur. Dalam penelitian ini ditemukan tuturan yang tidak santun karena tidak bersimpati kepada korban pelecehan seksual dan memilirkan diri sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yanti dan dkk (2021:145) yang mengatakan pelanggaran pada maksim kesimpatisan dapat terjadi apabila penutur terkesan acuh atau tidak mau tahu dan tidak pernah menunjukkan kepeduliannya atau rasa simpatinya terhadap orang lain. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa saat bertutur menurut maksim kesimpatisan warganet banyak bertutur santun karena bersimpati dan peduli kepada orang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar Instagram @nadiemmakarim ditemukan lebih banyak tuturan yang tidak santun dibandingkan dengan tuturan yang santun. Dari data 85 tuturan ditemukan yang tuturan menurut prinsip kesantunan sebanyak 145 tuturan. Dari 145 tuturan terbagi atas 85 tuturan tidak santun dan 60 tuturan yang santun. hal tersebut karena, masing-masing tuturan ada yang mengandung lebih dari satu prinsip kesantunan.

Prinsip kesantunan yang paling banyak muncul yaitu maksim permufakatan. Pada maksim permufakatan ditemukan tuturan yang tergolong tidak santun, dikarenakan warganet banyak tidak setuju dengan kebijakan @nadiemmakarim sehingga tidak ada kecocokan atau tidak

setuju dengan lawan tutur. Oleh karena itu, dalam tuturannya tergolong tidak santun. Prinsip kesantunan yang paling sedikit ditemukan adalah maksim penghargaan. Pada maksim penghargaan ditemukan tuturan yang tergolong santun, dikarenakan warganet saat bertutur memberikan penghargaan kepada orang lain dengan menambahkan pujian pada tuturannya. Pada maksim penghargaan juga ditemukan tuturan yang tergolong tidak santun, karena warganet saat bertutur mengecam lawan tutur dan meminimalkan pujian. Pada penelitian ini juga tidak ditemukan tuturan yang tergolong pada maksim kesederhanaan, baik tuturan yang santun maupun tuturan yang tidak santun.

Referensi

- Rahardini, A. (2014). Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Jawa di SMPN 1 Banyumas. *Jurnal Ling Tera*, 1.
- Alfiansyah, M. A., Wahyu, W., & Sufyan, A. (2021). Analisis Kesopanan Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Daring. Kajian: Pragmatik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11, 2549–2594.
- Asror, A. G., & Udin, S. (2018). Skala Kesantunan dan Faktor Penyebabnya pada Acara Indonesia Lawyers Club Episode (Ketika Ahok Minta Maaf). *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3.
- Azifah, L. (2019). *Jenis-jenis Kesantunan Direktif Tuturan Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Rakit Banjarnegara Tahun 2019*.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. PT Rineka Cipta.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Pustaka Belajar.
- Hestiyana. (2018). Kesantunan Tindak Direktif Pada Tuturan Anak dan Orang Tua di Desa Ngumbul, Kabupaten Pacitan. *Jurnal Madah*, 9(1), 101–116.
- Jahdiah. (2021). *Tindak Tutur Menolak Studi Kesantunan Dalam Bahasa Banjar*. Bintang Pustaka Madani.
- Andang, J. K. (2018). *Kajian Elemen Dan Fungsi Konteks Situasi Dalam Menentukan Maksud Berbahasa Mahasiswa Dan Dosen di Prodi PBSI Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Akademik 2017/2018*.
- Prayitno, J. H. (2017). *Studi Sosiopragmatik*. Muhammadiyah University Press.
- Mariam, L. M. (2018). Kalimat Tanya dalam Bahasa Indonesia. *Kajian Linguistik*, 5.
- Nadar, F. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Rahardi, K. (2005). *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Raharja, R., Mahsun, M., & Sukri. (2022). Kesantunan Tindak Tutur Direktif Artis Nikita Mirzani dalam Channel Youtube Crazy Nikmir Real (Konten: Pemersatu Bangsa dengan Narasumber Selebgram Anastasyakh). *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8.
- Sadapotto, A., & Hanafi, M. (2010). Kesantunan Berbahasa dalam Perspektif Pragmatik. *The Progressive and Fun Education Seminar*.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metodoe Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syukur, I. A. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Usaha Nasional.

- Taufik. (2019). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMKN 1 Narmada. *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Yahdi, A. dkk. (2012). Kesantunan Berbahasa Mandailing dalam Tindak Tutur Direktif Anak Kepada Orang Tuanya di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1)*, 87–166.
- Yanti, L. P. F. et al. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Berita di Media Sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 10(1)*.
- Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik* (Cetakan 1). UNS Press.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. FBS UNP Press.